

HUBUNGAN MINAT BELAJAR KEJURUAN DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA

Heny Fikri Rahman, Samidjo & Nurcholis Arifin Handayono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: fikriahman27@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; (2) hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha; dan (3) hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto*, dengan populasi seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Sampel diambil secara acak berjumlah 52 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk minat belajar kejuruan dan minat berwirausaha, serta dokumentasi untuk prestasi belajar kewirausahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha.

Kata Kunci: Minat Belajar Kejuruan, Prestasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Abstract: This study aim to find out : (1) the relationship between vocational learning interest and entrepreneurial learning achievement with entrepreneurial interest; (2) the relationship between vocational learning interest and entrepreneurial interest; and (3) the relationship between entrepreneurial learning achievement and entrepreneurial interest. This research method is *ex-post facto* with a population of all students of class XI Teknik Kendaraan Ringan. Samples were taken randomly totaling 52 students. The instrument used was a questionnaire for vocational learning interest and entrepreneurial interest and documentation for entrepreneurial learning achievement. Data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed: (1) there was a significant relationship between interest in vocational learning and entrepreneurial learning achievement with interest in entrepreneurship; (2) there was a significant relationship between interest in vocational learning with interest in entrepreneurship; and (3) there was a significant relationship between entrepreneurial learning achievement and entrepreneurial interest.

Keywords: Interests In Vocational Learning, Entrepreneurship Achievement, Entrepreneurship Interests

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan umum dilakukan dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih bermutu dan berkualitas. Menurut Dewantara (2013:20), pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Fungsi dari pendidikan di Indonesia masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena kualitas pendidikan di Indonesia juga tercermin dari peringkat Indonesia yang masih sangat jauh dibandingkan negara tetangga seperti Singapura. Berdasarkan data *Global Human Capital Report*, diterbitkan *World Economic Forum* tahun 2017, peringkat Indonesia dalam urusan pendidikan menempati peringkat 65 sedangkan Singapura menempati peringkat 12, Malaysia diperingkat 33, Thailand diperingkat 40, dan Filipina diperingkat 50 dari 130 negara (sumber: <http://harian.analisadaily.com>). Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengangguran terbuka yang rilis pada tanggal 5 November 2018, pada Agustus 2018 sebanyak 124,01 juta orang penduduk bekerja, dan yang menganggur sebanyak 7 juta orang, sejalan dengan itu pengangguran berkurang 40 ribu orang dalam setahun terakhir (BPS 2018:1). Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2018 terlihat SMK masih mendominasi 11,24% di antara tingkat pendidikan yang lain, di susul oleh Sekolah Menengah Atas sebesar 7,95% dan di urutan ketiga ditempati Diploma I, II, III sebesar 6,02%. Tentu saja hal tersebut sangat bertolak belakang dengan misi SMK, dan untuk mengatasi lulusan SMK yang belum bekerja dapat dengan cara berwirausaha. Karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Alma, 2017:1).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Berdasarkan tujuan tersebut berarti SMK bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi jurusannya, sehingga ketika lulus siap terjun ke dunia kerja ataupun berwirausaha. Dengan demikian, kurikulum SMK harusnya memberi peluang kepada siswa untuk menguasai kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Daryanto, 2012:4). Dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mata pelajaran kewirausahaan, diharapkan lulusan SMK dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung pada perusahaan.

SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta adalah salah satu lembaga SMK yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian yang salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan. Salah satu tujuan dan sasaran SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta yaitu mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan sesuai program keahlian, agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah.

Untuk mencapai hal tersebut SMK Penerbangan AAG dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana yang lengkap agar lulusan memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk memenuhi permintaan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Selain itu, SMK Penerbangan AAG juga perlu menumbuhkan minat wirausaha pada siswa, karena di zaman ini sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Untuk mengatasi siswa yang tidak mendapatkan pekerjaan dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, SMK Penerbangan AAG harus menyiapkan siswa nya untuk berwirausaha.

Berdasarkan data lulusan SMK Penerbangan AAG minat berwirausaha pada siswa sangat kurang, pada lulusan tahun 2017 siswa yang berwirausaha sebanyak 6% dengan jumlah siswa 217, sedangkan lulusan tahun 2018 siswa yang berwirausaha itu sebanyak 4% dengan jumlah siswa 328, berarti pada tahun 2018 minat berwirausaha di SMK Penerbangan menurun dibandingkan dengan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat dari 26% dengan jumlah siswa 217 pada tahun 2017 menjadi 36% dengan jumlah siswa 328 siswa pada tahun 2018, itu artinya minat berwirausaha siswa SMK Penerbangan mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan siswa SMK Penerbangan kurang berminat untuk menjadi wirausahawan.

Kurangnya minat berwirausaha dikarenakan banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif, sehingga mereka kurang tertarik terhadap profesi wirausaha antara lain sikap agresif, ekspansif, bersaing, sumber penghasilan tidak stabil, pekerjaan rendah dan lain sebagainya (Alma, 2017:2). Untuk meningkatkan jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya meningkatkan minat belajar kejuruan dan meningkatkan prestasi kewirausahaan di sekolah atau mengikuti pelatihan kewirausahaan di instansi-instansi tertentu.

SMK mempunyai peluang yang cukup besar dalam membangun sistem ekonomi dengan memanfaatkan perkembangan pada remaja, dan mendidik siswa agar menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek (Sarwono, 2011:30). Minat berwirausaha siswa diharapkan tumbuh selama belajar kejuruan dan pembelajaran kewirausahaan. Selain meningkatkan minat belajar kejuruan yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah prestasi belajar kewirausahaan.

Faturrohman dan Sulistyorini (2012:118) berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan adanya siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi diharapkan dapat membangkitkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan yang baik maka minat berwirausaha juga akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan secara bersama-sama antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; (2) hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha; dan (3) hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Minat merupakan kecintaan atau keinginan seorang individu terhadap suatu hal atau aktivitas baik berupa kecintaan terhadap suatu pekerjaan ataupun keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, minat menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dan diluar diri (Djaali 2012:121).

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya (Daryanto, 2012:4). Ilmu kewirausahaan merupakan salah satu ilmu yang membahas tentang bagaimana caranya membuka peluang usaha dengan baik kedepannya agar bisa membuka lapangan pekerjaan baik bagi orang lain maupun untuk keluarga sendiri. Pendapat lain mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif, yang dijadikan sebagai dasar kiat dan sumber daya untuk mencari pluang menuju sukses (Sinaga, 2016:1).

Alma (2018:4) mengatakan semakin banyak keterampilan yang dikuasai, maka semakin tinggi minat berwirausaha dan semakin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha. Selain keterampilan yang banyak dikuasai seorang wirausaha juga harus memiliki karakter yang mempengaruhi majunya sebuah usaha.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya minat merupakan kecintaan atau keinginan seorang individu terhadap suatu hal atau aktivitas baik berupa kecintaan terhadap suatu pekerjaan ataupun keinginan untuk belajar kejuruan. Menurut Haditono (2008:189) minat terdiri dari rasa tertarik, rasa senang, rasa perhatian, dan adanya aktivitas atau keterlibatan.

Menurut Sadiman dkk dalam Faturrahman dan Sulistyroni (2012:8) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sajana dalam Faturrahman dan Sulistyroni 2012:9). Belajar untuk siswa tidak hanya mengingat materi yang telah diajarkan oleh gurunya dan tidak pula menghafal materi yang telah diajarkan oleh gurunya tetapi belajar merupakan perubahan hasil yang telah didapatkan siswa dari gurunya.

Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keahlian SMK di tegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan tujuan undang-undang Sisdiknas tersebut maka mata pelajaran di SMK di sesuaikan dengan jurusan yang ada agar sejalan dengan Undang-Undang.

Menurut Praturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang setandar isi mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang agar terbentuknya kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan dalam bidang keahliannya. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja

Faturrohman dan Sulistyorini (2012:118) berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Maka dapat diuraikan prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh melalui kreativitas seorang individu ataupun kelompok baik dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan maupun yang lainnya.

Adapun menurut Tirtonegoro dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:119) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.

Prestasi belajar kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan baik itu tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan di bidang wirausaha dan dapat diukur dengan menggunakan sebuah tes yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang dituangkan dalam bentuk nilai akhir.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; (2) hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha; dan (3) hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan populasi seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Sampel diambil secara random, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner (angket) untuk mengukur minat belajar kejuruan dan minat berwirausaha, dan dokumentasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar kewirausahaan. Teknik analisi data menggunakan regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 19.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah terdapat hubungan secara bersama-sama antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMK penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, tahun ajaran 2018/2019. Pada pengujian hipotesis pertama yang menggunakan regresi dan menggunakan bantuan *software* SPSS 19. Hasil perhitungan regresi ganda dengan dua variabel bebas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Ganda Dengan Dua Variabel Bebas

Model	B	Std. Error
(Constant)	-113,80	47,71
Minat Belajar Kejuruan	0,37	0,09
Prestasi Belajar Kewirausahaan	2,04	0,61

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai koefisien regresi yang berada pada kolom B, untuk konstanta diperoleh $(a) = -113,80$, minat belajar kejuruan $(b_1) = 0,37$, dan prestasi belajar kewirausahaan $(b_2) = 2,04$. Berdasarkan persamaan regresi untuk dua variabel bebas maka diperoleh nilai $Y = (-113,80) + 0,37 X_1 + 2,04 X_2$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R	R Square
0,60 ^a	0,37

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,37 atau sama dengan 37%. Artinya bahwa variabel minat belajar kejuruan (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Model	df	F	Sig.
Regression	2	14,39	0,00 ^a
Residual	49		
Total	51		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai $F_{hitung} = 14,59$ (bernilai positif) dengan $sig. = 0,00 < 0,05$; maka hipotesis pertama diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMK penerbanagan AAG Adisutjipto Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Hasil hipotesis pertama tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusliyantoro (2016) berjudul Hubungan Minat Belajar Kejuruan Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada siswa dapat dipengaruhi oleh tingginya minat belajar kejuruan serta dipengaruhi oleh prestasi belajar kewirausahaan.

Faturrohman dan Sulistyorini (2012:125) berpendapat bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi seorang siswa akan mengerti dasar-dasar kewirausahaan. Selain itu, Alma (2018: 4) menyatakan semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi minat berwirausahanya.

Dengan demikian untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa kelas XI TKR SMK Penerbangan Adisutjipto Yogyakarta maka pada variabel minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Pada pengujian hipotesis kedua menggunakan korelasi dengan bantuan SPSS 19. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Korelasi Minat Belajar Kejuruan Dengan Minat Berwirausaha

Pearson corelation	Signifikansi	N
0,47**	0,00	52

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi mempunyai nilai positif yaitu $r_{hitung} = 0,47$ serta koefisien determinasi nya (r^2) sebesar 0,22 dan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Dapat dinyatakan berdasarkan keterangan tersebut diperoleh signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa minat belajar kejuruan (X1) memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha (Y) dengan taraf kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

Hasil hipotesis kedua tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) berjudul Hubungan Minat Belajar Kejuruan Dan Prestasi Belajar Praktik Pengelasan Dengan Minat Bekerja di Industri Siswa Kelas XI Semester Genap Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kejuruan dengan minat bekerja di industri. Dengan memiliki minat belajar kejuruan yang tinggi akan membuat minat berwirausaha pada siswa semakin meningkat karena minat belajar mempengaruhi rasa lebih suka dan rasa ketertarikan untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju atau kerah yang positif.

Perubahan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh minat belajar kejuruan pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain pada taraf kesalahan 5%. Itu artinya minat belajar kejuruan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa.

Pendidikan kejuruan menurut undang-undang merupakan, pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Sunaryo, 2013:3). Artinya pendidikan kejuruan mempunyai peranan penting untuk membentuk kreatifitas seorang individu. Menurut Alma (2018:68) modal utama menjadi wirausaha adalah kreatifitas, keuletan, dan semangat. Artinya pendidikan kejuruan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan No 22 tahun 2006 tentang setandar isi mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang agar terbentuknya kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan dalam bidang keahliannya. Sejalan dengan hal tersebut Sunaryo (2013:17) menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembelajaran berbasis kompetensi adalah orientasi pada *outcome* yang berstandar sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia usaha dan industri. Berdasarkan uraian tersebut, pelajaran kejuruan berhubungan dengan minat berwirausaha karena pelajaran kejuruan merupakan pelajaran yang dibutuhkan untuk perkembangan dunia usaha.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan antara antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Pada pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan korelasi dengan bantuan SPSS 19. Hasil uji hipotesis disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Pearson correlation	Signifikansi	N
0,40**	0,00	52

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi mempunyai nilai positif yaitu $r_{hitung} = 0,40$ serta koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,16 dan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Dapat dinyatakan berdasarkan keterangan tersebut diperoleh signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha (Y) dengan taraf kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

Hasil hipotesis ketiga tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winarko (2015) yang berjudul Hubungan Antara Bimbingan Karir Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Perubahan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh minat belajar kejuruan pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 16,7% dan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain pada taraf kesalahan 5%. Itu artinya prestasi belajar kewirausahaan cukup berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha karena prestasi yang tinggi dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristanto (2009:13) bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Secara tidak langsung motivasi dapat meningkatkan minat berwirausaha pada seorang individu karena mempunyai dorongan

yang kuat untuk membuka usaha. Sejalan dengan hal tersebut dalam Alma (2018:33) seorang wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan.

Menurut McClelland dalam Kristanto (2009:14) bahwa orang yang melakukan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan diri dari keluarga maupun masyarakat. Itu artinya prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi dapat menjadikan seorang individu menjadi wirausaha karena adanya perprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar kejuruan terhadap minat berwirausaha; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2018*. Badan Pusat Statistik (Online). (Tersedia: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html>), diakses 23 Januari 2019.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Dewantara, K.H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Buku I Pendidikan)*. Yogyakarta: UST-Press.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faturrohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Haditono. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Kristanto, H. (2009). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasib Tua Lumban Gaol. (2018). *Membenahi Kualiatas Pendidikan di Indonesia*. (Tersedia: <http://harian.analisadaily.com/opini/news/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/545175/2018/04/26>), diakses 25 januari 2019.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pratama, N. (2015). Hubungan Minat Belajar Kejuruan Dan Prestasi Belajar Praktik Pengelasan Dengan Minat Bekerja Di Industri Siswa Kelas XI Semester Genap Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 3, No 2, Hal. 713-720.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinaga, D. (2016). *Kewirausahaan: Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sunaryo, W. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SMK Penerbangan AAG Adisutjipto. *Visi Misi dan Tujuan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta* tersedia; <http://www.smkpenerbanganjogja.sch.id/Sejarah/>, (diakses 24 Januari 2019).
- Winarko, D. (2015). Hubungan Antara Bimbingan Karir Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 3, No 2, Hal. 721-729.
- Yusliyantoro, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Kejuruan Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan Smk Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 5, No 1, Hal. 17-30.